

# SmartWealth Dollar Multi Asset Class B Fund

November 2022

**BLOOMBERG: AZUSMAB IJ**
**Tujuan Investasi**

Tujuan investasi subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang yang konservatif sambil menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

**Strategi Investasi**

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen investasi jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen investasi di luar negeri (offshore).

**Kinerja Portofolio**

Periode 1 tahun		-22,15%
Bulan Tertinggi	Nov-22	5,50%
Bulan Terendah	Sep-22	-7,60%

**Rincian Portofolio**

Saham	60,59%
Obligasi	37,23%
Pasar Uang	2,18%

**Sepuluh Besar Kepemilikan \***

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adobe Inc	
Microchip Technology Inc	
Nova Nordisk A/S	
Roper Technologies Inc	
US TNB 1.0% 31/07/28	
US TNB 2.125% 31/05/26	
US TNB 2.5% 30/04/24	
US TNB 2.625% 15/04/25	
US TNB 2.75% 30/04/27	
Visa Inc	

**Sektor Industri**

Pemerintah	37,99%
Barang Konsumen Primer	24,05%
Teknologi	16,34%
Perindustrian	9,24%
Barang Konsumen Non-Primer	7,05%
Kuangan	4,39%
Infrastruktur	0,93%

**Informasi Lain**

Total dana (Juta USD)	USD 0,45
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	01 Sep 2021
Mata Uang	Dollar AS
Harga NAV Peluncuran	USD 1,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan Investasi	1,75% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	568.995,0757

**Harga per Unit**

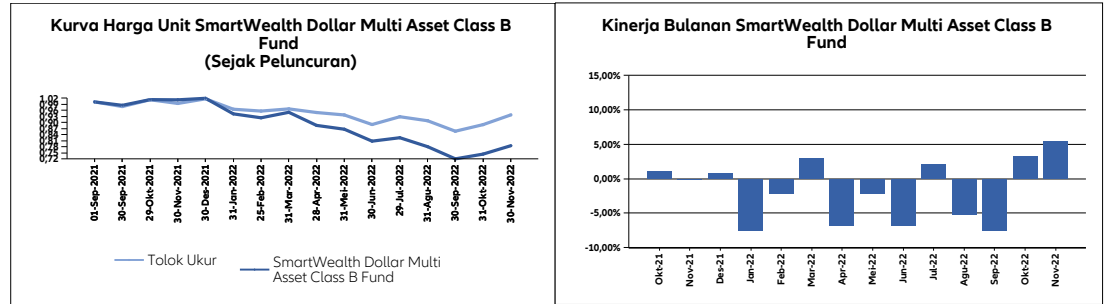
(Per 30 Nov 2022)	USD 0,7864
-------------------	------------

SmartWealth Dollar Multi Asset Class B Fund dikelola oleh Allianz Global Investors Asset Management Indonesia berdasarkan Kontrak Pengelolaan Dana antara Allianz Global Investors Asset Management Indonesia sebagai Manajer Investasi dan PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth Dollar Multi Asset Class B Fund	5,50%	0,60%	-9,28%	-22,15%	N/A	N/A	-22,72%	-21,36%
Tolok Ukur*	5,09%	2,89%	-0,21%	-5,85%	N/A	N/A	-7,94%	-6,33%

\*40% Bloomberg US Treasury Index (LT08TRUU Index) & 60% MSCI ACWI Net Total Return USD Index (M1WD Index)

(Tolok ukur; sebelum Nov 2022: 40% Fed Fund Rate (FEDL01 Index) + 50bps & 60% MSCI ACWI Net Total Return USD Index (M1WD Index); sebelum Jun 2022: 67% Fed Fund Rate (FEDL01 Index) + 50bps & 33% Indeks MSCI USA (MXUS Index); sebelum Feb 2022: Indeks 34% ICE BofAML US High Yield, 33% Indeks ICE BofAML US Convertible & 33% indeks S&P 500)


**Komentar Pengelola**

Ekuitas global ditutup November naik tajam, mencatat kenaikan bulanan berturut-turut pertama mereka sejak pertengahan 2021, karena tanda-tanda bahwa tekanan inflasi mungkin berkurang memacu harapan bahwa bank sentral mungkin menjadi kurang agresif dalam menaikkan suku bunga. Sentimen juga terangkat oleh spekulasi bahwa China mungkin mulai melonggarkan kebijakan nol-COVID yang ketat. Secara umum, pasar negara berkembang mengungguli pasar negara maju. Obligasi global menguat di tengah harapan bahwa bank sentral dapat mulai mengurangi kecepatan mereka menaikkan suku bunga. Hasil pada obligasi Treasury AS 10-tahun ditutup November sekitar 3,7%, penurunan sekitar 30 basis poin (bps) selama sebulan. Ketika prospek ekonomi terus menggelap, bank sentral terus menaikkan suku bunga untuk memerangi inflasi. Di AS, Federal Reserve (Fed) menerapkan kenaikan suku bunga 75-bps keempat berturut-turut, membawa suku bunga ke kisaran 3,25% hingga 4,0%. Namun, tumbuh harapan bahwa kenaikan suku bunga di masa depan mungkin lebih kecil setelah data inflasi di AS dan zona euro untuk November lebih rendah dari perkiraan. Ketua Fed Jay Powell juga mengisyaratkan bahwa mungkin tepat untuk memperlambat laju kenaikan suku bunga AS. Dolar AS melemah karena investor menilai kembali kecepatan di mana Fed diperkirakan akan menaikkan suku menyusul data inflasi AS yang lebih rendah dari perkiraan untuk bulan Oktober. Saham AS bergerak lebih tinggi selama November, mengakhiri bulan dengan catatan kuat karena ketua Federal Reserve (Fed) Jay Powell menyarankan mungkin tepat untuk memperlambat laju kenaikan suku bunga AS. Indeks S&P 500 berbasis luas mengungguli Indeks Nasdaq yang padat teknologi karena nilai saham melampaui perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan. Pertumbuhan PDB AS untuk kuartal ketiga direvisi naik menjadi tingkat tahunan sebesar 2,9%, namun momentum ekonomi tampaknya melemah pada kuartal keempat. Perkiraan siklus indeks manajer pembelian komposit AS (PMI) S&P Global turun menjadi 46,3 pada November dari 48,2 pada Oktober. PMI manufaktur turun menjadi 47,6, menandakan kontraksi pertama dalam aktivitas manufaktur AS sejak puncak pandemi pada pertengahan 2020. Sementara itu, aktivitas di sektor jasa merosot ke 46,1 yang lebih rendah dari perkiraan, tingkat kontraksi tercapai kedua yang tercatat, tidak termasuk tahap awal pandemi, karena inflasi yang tinggi dan kenaikan suku bunga menekan permintaan. Inflasi AS turun menjadi 7,7% di bulan Oktober, kenaikan 12 bulan terkecil sejak Januari, sementara inflasi inti turun ke tingkat tahunan sebesar 6,3%, dibandingkan dengan 6,6% di bulan September. Pada tingkat sektor, stok material memimpin kenaikan pasar, dengan industri juga mengungguli pasar yang lebih luas dengan margin yang cukup besar. Sebaliknya, perusahaan konsumen diskresioner tertinggal, sebagian karena pengembalian yang lemah dari Tesla. Sementara itu, sektor energi tertahan oleh turunnya harga minyak.

Pasar Asia juga memperpanjang kenaikannya di bulan November, didukung oleh hasil 3Q22 yang lebih tinggi dari perkiraan, serta ekspektasi pembukaan kembali China di 1Q23. Komentar pejabat Fed yang kurang hawkish baru-baru ini juga membantu memacu reli ekuitas global termasuk pasar Asia. Pasar Eropa juga membukukan keuntungan yang kuat di bulan November karena inflasi utama kawasan Euro turun lebih dari yang diharapkan. Inflasi utama untuk kawasan Euro turun menjadi 10,0% YoY di bulan November (dari 10,6% di bulan Oktober) vs konsensus 10,4%. Ini ditandai sebagai kejutan penurunan terbesar dalam siklus inflasi ini dan penurunan pertama sejak pertengahan 2021. Ekuitas AS memperpanjang kenaikannya di bulan November karena hasil CPI Oktober yang lebih rendah dari perkiraan memberikan kelegaan ke pasar bahwa siklus kenaikan suku bunga Fed akhirnya bisa berakhir lebih cepat dari yang diharapkan. Selama pertemuan baru-baru ini, Powell dari Fed juga mengeluarkan nada yang sedikit kurang hawkish yang dicerna pasar sebagai kemungkinan untuk soft landing. Data penggajian swasta November menunjukkan tren pertumbuhan yang melambat di mana angka penggajian swasta ADP November meningkat sebesar 127 ribu vs konsensus untuk 198 ribu, menunjukkan pertumbuhan pekerjaan melambat paling banyak sejak Januari 2021 yang menambah narasi pertumbuhan yang melambat.

**Tentang Allianz Indonesia**

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

**Disclaimer:**

SmartWealth Dollar Multi Asset Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.